

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹ Pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami, maka dari itu belajar tidak terlepas dari peran guru agar belajar lebih terarah dalam mencapai tujuan belajar. Guru memiliki tugas tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik (*facilitate of learning*), agar mereka dapat belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.²

Guru sebagai salah satu sumber belajar, berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas.³ Kegiatan guru salah satunya adalah melakukan pemilihan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memperhatikan keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan semakin banyak siswa terlibat dalam proses belajar mengajar maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.27

² *Ibid*, h.79

³ E.Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT.remaja rosdakaya, 2009, h.78

sebaliknya semakin sedikit siswa terlibat maka semakin sedikit pengetahuan yang diperoleh.⁴ Metode pembelajaran yang melibatkan siswa salah satu adalah metode diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.⁵ Diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran secara mandiri.⁶ Pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah salah satu model pembelajaran yang dalam penerapannya membentuk diskusi dengan kelompok kecil.

The Power of Two adalah aktivitas pembelajaran untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.⁷ Penerapan pembelajaran ini siswa diatur dalam pasangan-pasangan. *The Power of Two* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. 2) Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan. 3) Membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi, dan kepribadian. 4)

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group 2008. h. 203

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Ramaja Rosdakarya, 2011, h.89

⁶ *Ibid*, h.90

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Conter for Teaching Staff Development), 2004,h.57

Menghadapi masalah secara kelompok. 5) membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional.⁸

MTs Darul Amin Palangka Raya merupakan salah satu pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama di mana terdapat 3 (tiga) kelas VIII. Siswa pada kelas VIII berjumlah 70 orang dan guru yang mengajar fisika berjumlah 2 (dua) orang. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran adalah perpustakaan.⁹ MTs Darul Amin Palangka Raya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hasil observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya kelas VIII menunjukkan nilai rata-rata ulangan tengah semester (UTS) sebesar 65, sehingga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil belajar siswa belum tercapainya KKM dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu kurangnya adalah metode yang digunakan belum melibatkan siswa dalam poses belajar mengajar. Metode pembelajaran fisika di MTs Darul Amin yang dominan adalah metode ceramah, sedangkan model kooperatif masih jarang diterapkan

Wahlan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi Hukum Newton mengalami ketuntasan klasikal sebesar 86,4%.¹⁰ Sehingga dikatakan pembelajaran dengan

⁸ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tinkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada, 2007, h.158

⁹ Hasil observasi di MTs Darul Amin Palangka Raya

¹⁰ Wahlan, "*pembelajaran Fisika Dengan Strategi Belajar kekuatan Berdua (The Power of Two) Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Di MAN Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2011/2012*", Palangka Raya. 2013. h vi

model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* termasuk kategori baik. Peneliti lain yang dilakukan oleh I Putu Eka Putra Aryawan membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan strategi *The Power of Two* 23,81, sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan strategi lain 16,09.¹¹ Hal tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada mata pelajaran fisika khususnya untuk materi usaha dan energi.

Materi Usaha dan Energi yang diajarkan di kelas VIII Semester I. Peneliti memilih materi pokok materi Usaha dan Energi karena materi ini berisi tentang fenomena-fenomena yang sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Usaha dan Energi berisikan tentang konsep jenis-jenis usaha, daya, bentuk-bentuk energi dengan perubahannya dan hubungan antara usaha dan energi. Selain itu materi ini juga tidak terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang memerlukan pengetahuan matematika yang tinggi. sehingga peneliti menduga model pembelajaran kooperatif tipe *The power of Two* sesuai untuk diterapkan pada materi usaha dan energi dikarenakan siswa dapat bertukar pengalaman sehari-hari yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

¹¹ I Pt. Eka Putra Aryawan, Ndara T. Renda dan Ni Wyn. Rati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika”, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014, h. 9

Siswa Kelas VIII Semester I di MTs Darul Amin Palangka Raya Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada pokok bahasan Usaha dan energi di kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada pokok bahasan Usaha dan energi di kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam proses belajar mengajar.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi usaha dan energi.
3. Guru yang mengajar materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah sebagai peneliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada pokok bahasan Usaha dan energi di kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya.

2. Mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada pokok bahasan Usaha dan energi di kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fisika dan membiasakan siswa agar terlibat dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.
3. Memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power of Two* pada materi pokok usaha dan energi di MTs Darul Amin Palangka Raya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari kata atau istilah kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah yaitu:

1. Penerapan mempunyai arti proses, cara, perbuatan menerapkan.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹²

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010 h.56

3. Menggabungkan dua kekuatan (*The Power Of Two*)

Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.¹³

4. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha (W)¹⁴ dan Usaha (W) adalah besar gaya yang bekerja pada suatu benda menyebabkan benda itu berpindah posisi. Usaha (W) adalah besar gaya (F) dikali perpindahan (s).¹⁵

5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini dan untuk memperkuat penelitian ini dijelaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat

¹³ *Ibid*

¹⁴ Marthin Kanginan, *IPA Fisika Untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga, 2006, h.41

¹⁵ *Ibid*, h. 53

¹⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h. 2-3.

penelitian serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan. Terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.

2. Bab II, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab III, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu di dalam bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.
4. Bab IV, membahas tentang hasil penelitian berupa data-data yang di dapat dalam penelitian.
5. Bab V, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah. Serta kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian.
6. Bab VI, penutup memuat kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini disertai daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.